

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menikah termasuk *sunnatullah* yang tidak bisa ditampik setiap makhluk. Hampir semua makhluk pasti membutuhkan pasangan hidup. Tidak ada satu pun yang keluar dari ketentuan tersebut, baik bangsa jin, manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pernikahan bahkan adalah sebuah aturan terbaik untuk melestarikan komunitas manusia. Fungsinya berguna untuk menggapai keturunan yang bersih, sehingga tatanan hidup manusia bertahan secara mulia. Dimana masing-masing pasangan mengenal peran positif dan tugas rumah tangga secara normal. (Zaenal Abidin, 2011 : 25)

Secara umum agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk segera menikah. Karena disamping sunnah para nabi, menikah merupakan langkah yang paling efektif untuk menundukkan pandangan dan mengendalikan hawa nafsu. Apalagi bagi seorang remaja baik putra maupun putri yang khawatir akan terhempas ke dalam fitnah dan perbuatan terkutuk serta pergaulan bebas. (Zaenal Abidin, 2011:56).

Akan tetapi dikalangan remaja zaman sekarang bahkan menganggap aneh orang yang menghindari pergaulan bebas dan memilih jalan menikah segera, tanpa harus didahului dengan pergaulan bebas dan

pacaran. Namun orang yang mengambil langkah menikah segera ini dibedakan menjadi dua menurut Zaenal Abidin (2011) yakni :

*Pertama*, mereka yang benar-benar paham syari'at. Agar terhindar dari maksiat kepada Allah dan terjerumus kedalam dosa besar. Mereka inilah yang akan mendapatkan pertolongan Allah dan mendapatkan pahala.

*Kedua*, mereka yang tidak memahami ilmu syari'at. Mereka menikah atas dasar *trend* atau ikut-ikutan karena “kepanasan” melihat temannya yang sudah menikah. Dan yang lebih parah lagi adalah pernikahan muda akibat “kecelakaan”.

Adapun Solusi yang ditawarkan oleh Zaenal Abidin diatas kini cukup banyak direalisasikan oleh kalangan Mahasiswa, yang memilih menikah dalam kondisi masih menempuh studi atau dalam masa perkuliahan. Beberapa Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta misalnya yang telah melangsungkan pernikahan pada awal- awal masa studi, maupun pada masa akhir studi (akhir semester).

Keputusan untuk segera melangsungkan pernikahan memang tidaklah mudah butuh kesiapan dan tanggung jawab yang besar yang harus dijalani karena sampai seumur hidup serta siap menanggung resiko yang tidak minim. Terlebih lagi jika pernikahan yang dilangsungkan pada masa studi. Di kalangan mahasiswa sendiri pernikahan yang dilakukan pada masa studi merupakan suatu hal yang langka atau jarang dilakukan, karena alasan masih menempuh studi sehingga mereka tidak ingin segera melangsungkan pernikahan dan khawatir akan mengganggu studi mereka.

Tentunya, kehidupan seseorang ketika telah menikah sudah pasti berbeda dengan kondisi sebelum dia menikah. Beban dan tanggung jawabnya pun bertambah. Awalnya yang bersatus sebagai Mahasiswa, tentunya bertambah status menjadi seorang suami/istri yang memiliki hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Yang awalnya hanya memiliki tugas untuk belajar, kini bertambah untuk bertanggung jawab untuk mengurus kehidupan rumah tangga. Tentunya tanggung jawab belajar dan mengurus rumah tangga tidaklah mudah, dan perlu adanya keseimbangan di antara keduanya agar tetap berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Menurut peneliti, sedikit banyaknya pernikahan yang dilakukan ketika masa studi akan mempengaruhi studi, terutama pada kesiapan belajar individu. Seperti yang dikutip oleh Darsono (2000:27) bahwa kesiapan belajar individu dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor fisik (kesehatan) dan faktor psikologis (mental dan emosional). Tinjauan mengenai faktor-faktor internal ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis.

Dalam kehidupan rumah tangga tentunya tidak selalu berjalan mulus dan indah, tentu ada hambatan dan berbagai konflik yang mesti dilalui oleh pasangan suami istri. Konflik inilah yang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi faktor psikologis mereka. Apabila terjadi konflik dalam rumah tangga ataupun disamping menempuh studi suami yang terbebani kewajiban menafkahi istri dan anak mereka ataupun istri yang kurang dapat membagi waktu dengan baik tentunya akan mempengaruhi

konsentrasi studi lebih khususnya kesiapan belajar selama proses pembelajaran berlangsung sehingga perhatian ke studi berkurang atau malah tidak ada lagi perhatian sama kali, akibatnya kuliah bisa terbengkalai.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar ini akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar.

Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus pernikahan masa studi yang ada di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas implikasi pernikahan masa studi terhadap kesiapan belajar yang dialami oleh mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia. Peneliti ingin mengetahui niat dan tujuan dari pernikahan yang mereka lakukan dan beberapa faktor yang mendorong mereka melakukan pernikahan pada masa studi. Yang nantinya akan berimplikasi pada studi mereka khususnya kesiapan mereka dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa di beberapa fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia, terdapat beberapa mahasiswa yang telah melakukan pernikahan pada masa studi, diantaranya:

Tabel 1.1

*Data Mahasiswa UII yang Telah Menikah*

No	Nama	Jurusan/Th angkatan	Keterangan
1	Mutia Amalina	Pendidikan Dokter/2012	Aktif
2	Enggar	Pendidikan Dokter/2012	Aktif
3	Dya Purnama Sari	Pendidikan Agama Islam/2012	Aktif
4	Ikrima Alfi Ulya	Pendidikan Agama Islam/2012	Aktif
5	Zaini Mufidah	Pendidikan Agama Islam/2012	Aktif
6	Septi Raih Sugandi	Pendidikan Agama Islam/2012	Aktif
7	Indah	Pendidikan Agama Islam/2014	Aktif
8	Suami Indah	Pendidikan Agama Islam/2014	Aktif
9	Mamlu'atun Nuha	Hukum Islam/2012	Aktif
10	Maulidi	Hukum Islam/2013	Aktif
11	Citra Wulan	Ekonomi Islam/2011	Aktif
12	Eivah	Farmasi 2012	Aktif
13	Arif	Farmasi 2012	Aktif
14	Eva	Farmasi 2012	Aktif
15	Khoirunnisa	Ilmu Kima/2012	Aktif
16	Latifah Mariani	Ilmu Kima/2012	Aktif
17	Nesa	Ilmu Kima/2012	Aktif
18	Levry	Statistik/2013	Aktif
19	Wahyu	Statistik/2012	Aktif
20	Rahmi	Statistik/2012	Aktif
21	Yus	Statistik/2012	Aktif
22	Arin	Psikologi/2011	Aktif
23	Mba Ida	Psikologi/2011	Aktif
24	Bibah Az-Zahra	Ilmu ekonomi/2012	Aktif

*Sumber : Data Primer Mahasiswa yang telah menikah dari seluruh fakultas yang ada di UII*

Tabel di atas menunjukkan data mahasiswa yang telah menikah pada saat menempuh studi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berada di Universitas Islam Indonesia berjumlah 23 orang.

## **B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implikasi pernikahan masa studi dengan kesiapan belajar mahasiswa/i. Pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi Mahasiswa/i menikah pada masa studi?
2. Bagaimana Implikasi pernikahan pada masa studi terhadap kesiapan belajar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan apa saja yang mendorong para mahasiswa untuk melaksanakan pernikahan pada masa studi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya implikasi dari pernikahan masa studi terhadap kesiapan belajar.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini manfaat penelitian tersebut di bagi menjadi dua oleh penulis yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Diantara manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini, penulis harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pada

umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai pernikahan masa studi yang berimplikasi pada kesiapan belajar.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut ini :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan kehidupan mengenai pernikahan pada masa studi, khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan umumnya bagi kehidupan manusia mengenai pernikahan masa studi. Sekaligus dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Memberikan masukan baik saran maupun evaluasi mengenai implikasi pernikahan masa studi terhadap kesiapan belajar.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pernikahan yang dilakukan pada masa studi, dalam hal ini pada jenjang perkuliahan. Seperti halnya beberapa penelitian terdahulu dibawah ini :

1. Hadi Nur Rohman (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi terhadap Prestasi Belajar” diperoleh data kesimpulan bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap 6 responden mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perkembangan hasil prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih responden setelah berlangsungnya pernikahan tidak mengalami penurunan, tetapi masih bisa mempertahankan prestasi bahkan meningkatkan.
- b. Perkembangan keaktifan responden dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi, ada yang sama-sama aktifnya, ada yang sama-sama sering bolos, ada yang semakin menurun dan ada juga yang semakin aktif.
- c. Pernikahan berpengaruh terhadap profesi studi yang masih dijalani responden dalam beberapa hal diantaranya : peningkatan motivasi belajar, perubahan gaya belajar, terakhir terhadap peningkatan serta penurunan keaktifan kuliah.
- d. Pernikahan pada masa studi ternyata tidak berimplikasi secara langsung terhadap prestasi belajar. Sehingga stabil ataupun naiknya prestasi yang diperoleh responden setelah pernikahan berlangsung, bukan merupakan implikasi dari pernikahan. Akan tetapi pernikahan yang dilaksanakan responden memberikan pengaruh terhadap beberapa faktor keefektifan belajar saja yang kemudian faktor tersebut yang berpengaruh terhadap perubahan prestasi belajar. Perlu diketahui juga bahwa perubahan prestasi responden tersebut bukan hanya semata karena pengaruh dari faktor di luar itu yang juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan prestasi yang diraih responden.

2. Desi Nurwidawati dan Intan Febrinaningtyas Sari (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa yang Menikah saat Menempuh Masa Kuliah” diperoleh kesimpulan bahwa : Motivasi yang melatarbelakangi partisipan 1 (istri) dan partisipan 2 (suami) untuk segera menikah adalah keinginan partisipan. Hal ini disebabkan adanya perasaan saling mencintai antara kedua partisipan dan lamanya partisipan dalam menjalani hubungan pacaran. Motivasi lain yang melatarbelakangi kedua partisipan untuk menikah adalah tekanan keluarga yang diberikan hal ini dipengaruhi pandangan negatif dalam masyarakat. Partisipan 2 (suami) juga memiliki motivasi lain yang mendorong mereka untuk menikah selain kedua motivasi diatas yaitu kepentingan keturunan. Partisipan 2 (suami) menginginkan jarak usianya dengan anaknya tidak terlalu jauh, sehingga partisipan 2 (suami) memutuskan untuk segera menikah. Kehidupan pernikahan yang terjadi pada pasangan ini adalah penyesuaian terhadap pasangan, penyesuaian terhadap keluarga pasangan, pemenuhan kebutuhan keluarga, permasalahan yang muncul dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul. Lamanya mereka berpacaran tidak membuat penyesuaian diri dalam pernikahan menjadi mudah. Kedua partisipan masih kesulitan dalam menyesuaikan perannya sebagai pasangan suami istri, sebagai orang tua dalam menyesuaikan perannya sebagai pasangan suami istri, sebagai orang tua dan penyesuaian diri terhadap keluarga pasangan.

Kesulitan ini disebabkan tidak berpengalamannya kedua partisipan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi orangtua dan peran mereka sebagai suami istri. Canggungnya kedua partisipan ketika berinteraksi dengan keluarga pasangan membuat kedua partisipan kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap keluarga pasangan. Kesulitan lain yang dialami oleh kedua partisipan adalah perbedaan pendapat dan harapan masing-masing partisipan yang belum terwujud menambah permasalahan dalam rumah tangga mereka. Perubahan yang muncul setelah partisipan menikah adalah hubungan sosial. Hubungan sosial yang dialami oleh partisipan setelah menikah adalah hubungan sosial partisipan dengan teman-teman kuliah, dengan tetangga kos dan dengan tetangga rumah. Partisipan 1 (istri) yang sering dibantu teman-teman kuliahnya dalam mengerjakan tugas kuliah membuat kedua partisipan dekat hanya dengan beberapa teman kuliahnya. Hubungan sosial partisipan 1 (istri) dan 2 (suami) dengan tetangga kosnya terjalin sangat baik. Hal ini dikarenakan partisipan 1 (istri) dan 2 (suami) yang sering menitipkan anaknya pada kondisi-kondisi dalam pernikahannya memberikan dampak psikologis bagi kedua partisipan. Dampak psikologis yang mereka rasakan adalah tanggung jawab yang semakin besar dan terpenuhinya kebutuhan akan rasa disayangi dan dicintai terhadap pasangan. Kedua partisipan juga memiliki rencana atau prospek kedepan yaitu rencana untuk melanjutkan kuliah bagi

partisipan 2 (suami) dan juga keinginan kedua partisipan untuk bekerja di dinas pemerintah.

3. Imas Masruroh Aziz (2012) dalam skripnya yang berjudul Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi dalam melakukan pernikahan pada masa studi sangatlah penting. Karena menjadi langkah awal untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan masa depan jangka panjang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi menikah pada masa studi sebagai berikut :

- a. Faktor Ekstrinsik

Yang mempengaruhi pernikahan mahasiswa ini adalah karena adanya dorongan dari kedua orang tua, kiyai dan keluarga.

- b. Faktor Instrinsik

Motivasi dari dalam diri kedua pasangan mahasiswa yang menikah adalah sudah yakin karena saling mencintai, menghindari kemaskiatan yang berkepanjangan, dan secara financial sudah merasa mampu untuk menafkahi keluarga yang dibinanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada objek penelitian. Diantara beberapa penelitian diatas ada yang menggunakan motivasi, prestasi belajar dan kehidupan rumah tangga mahasiswa yang telah menempuh studi sebagai objek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan kesiapan belajar sebagai objek

penelitiannya dengan pendekatan studi kasus. Jadi peneliti ingin melihat fenomena pernikahan masa studi yang terjadi di Universitas Islam Indonesia yang berimplikasi pada kesiapan belajar mereka dan mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia sebagai subyek penelitian peneliti. Sejauh ini, berdasarkan hasil pengamatan dan tinjauan saya penelitian yang bertemakan tentang pernikahan masa studi ini belum pernah dilakukan di Universitas Islam Indonesia. Maka dari itu, saya penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi yang lainnya.

